

Kiprah Polisi Mulia:

Selamatkan Pendidikan Anak-anak Pemulung

SENIN, 15 JAN 2018 08:05 | EDITOR : ILHAM SAFUTRA



Aiptu Amril, personel Polsek Medan Labuhan, Sumut, mengajar anak-anak pemulung di Rumah Pintar TPA Air Terjun, Jalan Paluh Nibung, Kelurahan Terjun, Medan Marelan.(Fachril Syahputra/Sumut Pos)

Berita Terkait

- [Cara Arya Noble Tingkatkan Minat Baca Anak-anak](#)
- [Orang Tua Harus Pahami Pendidikan Anak di Sekolah](#)
- [Cara Unik Pendidikan Anak Era Digital Versi Ringgo-Sabai](#)

Menjadi seorang anggota polisi tidak hanya siap bekerja melayani dan mengayomi masyarakat untuk mendapatkan rasa aman. Lebih dari itu, polisi bisa membukakan jalan bagi anak-anak pemulung yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Hal itu telah dilakukan Aiptu Amril, personel Polsek Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara (Sumut).

FACHRIL SYAHPUTRA, MEDAN

Sejak Maret 2017 lalu, Aiptu Amril menawarkan pengabdian kepada anak-anak pemulung untuk bisa belajar bersamanya. Setelah itu, kini anak-anak bisa melanjutkan pendidikan. Sebab mereka kembali mendapatkan ijazah pendidikan melalui program paket A, B dan C.



Aiptu Amril, personel Polsek Medan Labuhan, Sumut, mengajar anak-anak pemulung di Rumah Pintar TPA Air Terjun, Jalan Paluh Nibung, Kelurahan Terjun, Medan Marelan.(Fachril Syahputra/Sumut Pos)

Aroma sampah begitu menyengat di tempat pembuangan akhir (TPA), Jalan Paluh Nibung, Kelurahan Terjun, Medan Marelan. Bagi para pemulung di lokasi tersebut, aroma itu sudahlah bukan bau asing lagi. Mereka sudah sejiwa dengan aroma sampah tersebut. Itu harus dilakukannya demi bisa menyambung hidup dari hari ke hari.

Hari-hari para pemulung itu tidak lepas dari memilih sampah yang layak dipilih dan dijual lagi demi menghasilkan rupiah. Meskipun mereka ada yang berusia sekolah, namun tidak ada lagi pikiran darinya untuk membayangkan bagaimana bisa melanjutkan pendidikan sekolah.

Melihat kondisi itulah Amril yang sehari-hari bertugas sebagai Bhabinkamtibmas terpanggil secara sukarela memberikan kesempatan pada anak-anak pemulung itu untuk belajar kembali.

Sejak Maret 2017 lalu, Aiptu Amril pun menawarkan pengabdianya kepada anak-anak pemulung untuk bisa belajar bersamanya. Bermodalkan ide yang sederhana, Aiptu Amril yang telah mempersiapkan alat tulis-menulis dari hasil merogoh kocek pribadinya, mengajak anak pemulung belajar di antara tumpukan sampah dengan beratapkan tenda.

"Saya pertama kali mengajar mereka di tumpukan sampah. Itu ada seminggu saya mengajar mereka. Saya lihat, mereka serius dan semangat untuk belajar," cerita Aiptu Amril saat ditemui *Sumut Pos (Jawa Pos Group)*, Sabtu (13/1).

Langkah dari polisi 41 tahun ini ternyata mendapat apresiasi dan dukungan dari pimpinannya di Polsek Medan Labuhan yang kala itu dijabat Kopol Yasir Ahmadi.

Lantas sang kapolsek mengusulkan untuk mendirikan Rumah Pintar di TPA Terjun. Setelah berkoordinasi dengan Kepala TPA Terjun, Pahala Rajagukguk, akhirnya Aiptu Amril diizinkan menggunakan ruang aula Kantor TPA Terjun untuk dijadikan tempat belajar.

"Sekarang saya bersyukur, anak-anak pemulung bisa belajar di ruangan yang bersih dan tidak harus menghirup aroma tidak sedap. Bahkan, kami juga mendapat dukungan dari pihak swasta dan anggota DPRD," ungkap Aiptu Amril.

Tempat belajar yang diberi nama Rumah Pintar TPA Terjun Bhabinkamtibmas Polsek Medan Labuhan itu kini telah memiliki 60 murid. Mereka yang ingin belajar tidak hanya dari pemulung, namun ada dari masyarakat sekitar yang putus sekolah.

"Dari 60 anak-anak yang belajar di sini, ada lima orang dari masyarakat sekitar. Mereka ikut juga belajar dengan anak pemulung. Bahkan kemarin, ada siswa kita yang ikut ujian paket C yang diprogramkan pemerintah," jelasnya.

Diterangkannya, berdirinya Rumah Pintar TPA Terjun sudah teroganisir dari staf pengajar yang turut mendukungnya secara sukarela. Dalam memberikan materi peajaran kepada siswa-siswi, Aiptu Amril dibantu enam pengajar.

"Saya di sini tidak lagi sendiri. Ada 6 guru yang ikut membantu saya. Mereka ikut memberikan materi. Sekarang ini sudah kita jadwalkan peroses belajar tiga kali seminggu dengan waktu Selasa, Kamis dan Sabtu," katanya.

Para anak pemulung yang ikut belajar, sebelumnya terlebih dahulu membatu orang tua mencari barang bekas di tumpukan sampah, ketika masuk jam belajar anak-anak itu meninggalkan tugas mereka mencari barang bekas.

"Harapan saya, dengan adanya sarana prasarana dan staf pengajar yang sukarela, anak-anak pemulung tidak lagi putus sekolah, mereka bisa memperoleh pendidikan bahkan bisa memiliki ijazah melalui program paket A, B dan C. Jadi, anak pemulung bisa mengubah nasibnya tidak lagi tergantung pada sampah," ungkap polisi berusia 41 tahun ini.

Amril juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah mensosialisasikan secara luas, sehingga staf pengajar yang ikut membantunya terpanggil untuk mengabdikan pendidikan kepada anak pemulung. "Kami di sini bekerja secara sukarela demi masa depan anak-anak ini. Bahkan kami rela mengeluarkan uang dari kantong pribadi agar sarana alat belajar tetap terdukung," bebernya.

Meski begitu, Amril tidak putus asa dan terus semangat untuk mengembangkan Rumah Pintar TPA Terjun dan memberikan bekal ilmu kepada anak-anak pemulung. "Semoga semangat ini jadi motivasi saya dan bisa menjadikan anak pemulung yang lebih baik dan jauh dari kenakalan remaja serta narkoba," sebut Aiptu Amril.

Sementara itu, Kepala TPA Terjun, Pahala Rajagukguk, mengaku sangat berterima kasih dengan adanya ide cemerlang dan perhatian Aiptu Amril. Perhatiannya membuat anak pemulung kembali dalam dunia pendidikan.

"Kita terus mendukung kegiatan Rumah Pintar TPA Terjun yang sudah berdiri, dengan adanya aula yang sudah kita siapkan, kita harapkan anak - anak pemulung dapat terus belajar," harapan Pahala.

Seorang staf pengajar, Syariah mengaku ikut berperan secara sukarela membantu mengembangkan Rumah Pintar TPA Terjun, karena merasa prihatin kepada anak pemulung.

"Saya sehari-hari buka PAUD, karena saya punya dasar pendidikan, saya terpanggil secara sosial membantu Pak Amril, makanya saya hadir untuk ikut mengajarkan anak-anak pemulung ini," ungkap Syariah.

Dia juga bersyukur, dalam mengembangkan Rumah Pintar TPA Terjun dipercayakan sebagai sekretaris. Bahkan, wanita yang juga anggota Karang Taruna Medan ini membantu Aiptu Amril bersama dua rekannya, Hj Tri Astuti, Miratmi, Astina, Gita Prima Dhati dan Marlina.

"Kami di sini Mengabdikan tanpa gaji, kami hanya berharap agar pemerintah dapat membantu dan mendukung agar Rumah Pintar TPA Terjun ini bisa berkembang, mudah-mudahan kami dapat difasilitasi komputer, karena ujian untuk program paket A, B dan C sudah menggunakan komputer," harap Syariah.

(iil/jpg/JPC)